

Peningkatan Psikomotorik Peserta Didik Kelas Vi Sd Negeri Sampok Gunungwungkal Pati Semester 1 Materi Membuat Rangkaian Listrik Sederhana Dengan Model Project Based Learning Tahun Pelajaran 2020/2021

Yuni Dyah Kusumastuti
yunipati383@gmail.com
SD Negeri Sampok

ABSTRAK

SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati adalah sekolah yang terletak di pedesaan, tepatnya daerah pegunungan. Menurut pengamatan dan pengalaman saya pada umumnya peserta didik lebih tertarik kepada muatan pelajaran IPA tetapi tidak untuk keterampilannya. Mungkin beberapa peserta didik kurang memahami materi IPA karena guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan ceramah dan belum melakukan praktik secara nyata. Mata pelajaran IPA dianggap pelajaran yang sulit karena ada beberapa kegiatan yang membutuhkan keterampilan untuk membuktikan materi yang dipelajari, sehingga hal ini mengakibatkan psikomotorik peserta didik menjadi rendah karena kurangnya pengalaman secara langsung. Tetapi untuk sebagian peserta didik mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang disenangi, apalagi bila materi pelajaran disajikan dengan model yang menarik sehingga peserta didik menjadi rajin belajardan antusias dalam memperhatikan hal-hal baru yang disampaikan guru saat pembelajaran berlangsung. Tetapi untuk psikomotorik peserta didik untuk pelajaran IPA masih rendah dan belum maksimal. Salah satu penyebabnya yaitu sikap peserta didik yang pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan guru dalam meningkatkan psikomotrik peserta didik di SD Negeri Sampok yaitu untuk memberikan pengalaman terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan begitu peserta didik akan diamati melalui pengamatan yang dilakukan melalui sikap dan hasil karya yang sudah dikerjakan. Untuk meningkatkan psikomotorik peserta didik dalam pelajaran IPA khususnya, guru harus mengadakan perubahan metode pembelajaran dengan memberikan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik lebih antusias dan menjadi menyenangkan yaitu dengan model Project Based Learning. Kesimpulan dari metode Project Based learning adalah dengan membuat karya sendiri, peserta didik dapat memperoleh pengalaman tersendiri dan dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik. Saran untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebaiknya banyak memberi pengalaman secara langsung supaya peserta didik lebih terampil dan menemukan bakat yang terpendam dalam membuat sebuah karya sesuai dengan muatan pelajaran lainnya selain IPA.

Kata kunci : psikomotorik, project based learning

ABSTRACT

SD Negeri Sampok, Gunungwungkal District, Pati Regency is a school located in a rural area, to be precise in a mountainous area. According to my observations and experience, in general, students are more interested in the content of science lessons but not in their skills. Maybe some students do not understand science material because the teacher is learning by using lectures and has not done a real practice. Science subjects are considered difficult subjects because there are several activities that require skills to prove the material being studied, so this results in low psychomotor students due to a lack of direct experience. But for some students, the science subject is one of the subjects that they like, especially when the subject matter is presented in an attractive model so that students become diligent in learning and enthusiastic in paying attention to new things delivered by the teacher during learning. But for psychomotor students for science lessons is still low and not optimal. One of the causes is the passive attitude of students during the learning process. The teacher's goal in improving the psychomotrics of students at SD Negeri Sampok is to provide experiences to students in the learning process. That way students will be observed through observations made through attitudes and the work that has been done. To improve the psychomotor of students in science lessons in particular, the teacher must make changes to the learning method by providing a learning model that can encourage students to be more enthusiastic and fun, namely the Project Based Learning model. The conclusion from the Project Based learning method is that by making their own work, students can get their own experience and can improve the psychomotor of students. Suggestions for learning activities to be carried out should provide a lot of direct experience so that students are more skilled and find hidden talents in making a work in accordance with other learning content besides science.

Keywords: psychomotor, project based learning

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA yang dianggap pelajaran yang sulit karena ada beberapa kegiatan yang membutuhkan keterampilan untuk membuktikan materi yang dipelajari, sehingga hal ini mengakibatkan psikomotorik peserta didik menjadi rendah karena kurangnya pengalaman secara langsung oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Tetapi untuk sebagian peserta didik mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang disenangi, apalagi bila materi pelajaran disajikan dengan model yang menarik sehingga peserta didik menjadi rajin belajardan antusias dalam memperhatikan hal-hal baru yang disampaikan guru saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti ditugaskan Kepala Sekolah untuk menjadi guru kelas VI yang jumlah peserta didik perempuan berjumlah 5 dan peserta didik laki-laki berjumlah 1. Jumlah peserta didik kelas VI ada 6 dengan latar belakang ekonomi kalangan menengah ke bawah. Rumah peserta didik cukup jauh dari sekolah, jarak tempuh sekita 3-5 kilometer dan perlu

99

Yuni Dyah Kusumastuti, Peningkatan Psikomotorik Peserta Didik Kelas Vi Sd Negeri Sampok Gunungwungkal Pati Semester 1 Materi Membuat Rangkaian Listrik Sederhana Dengan Model Project Based Learning Tahun Pelajaran 2020/2021

menggunakan alat transportasi sepeda motor dan antar jemput dengan orangtuanya. Jalan pengunungan yang berkelak kelok dan susah kalau memakai sepeda sehingga peserta didik memilih untuk di antar jemput oleh orangtua saja.

Penelitian tindakan kelas ini disusun berdasarkan catatan yang telah dibuat pada saat merancang kegiatan penelitian, juga selama pelaksanaan, observasi, kajian pustaka serta diskusi dengan teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus. Dan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan saran/ tindak lanjut serta kutipan dan daftar pustaka. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia dan memiliki peranan penting dalam mensukseskan pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan menurut Driyakarya (1980) adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf insani harus diwujudkan di dalam seluruh proses atau upaya pendidikan. Pengertian tersebut mirip dengan pendapat G. Thompson (1957) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Tilaar (1999:28) merumuskan hakikat pendidikan sebagai suatu proses menumbuhkembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global. Atas dasar pemahaman tentang beberapa definisi pendidikan maka dapat didefinisikan Pendidikan Sekolah Dasar bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal, untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Membuat rangkaian seri dan rangkaian paralel adalah materi yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas VI SD Negeri Sampok. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang sudah dilakukan dalam pembelajaran bahwa rangkaian seri dan rangkaian paralel kurang diminati oleh siswa kelas VI SD Negeri Sampok karena pembelajarannya hanya berisi teori-teori tanpa membuktikan kebenarannya atau berupa produk atau hasil karya.

Sebagai guru belum ada usaha untuk membuat pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pembelajarannya. Peserta didik memperoleh pengetahuan tentang rangkaian seri dan rangkaian paralel hanya melalui metode ceramah dan tanya jawab saja. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan secara teori. Harapan hasil psikomotorik peserta didik di kelas VI belum maksimal karena baru 50% yang berhasil.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model Project Based Learning. Project Based Learning merupakan model yang digunakan peserta didik untuk menjawab pertanyaan bagaimana cara membuat rangkaian listrik secara seri dan paralel? Bahan yang

digunakan apa saja? Bagaimana cara membuat rangkaian rangkaian paralel yang benar? Apakah psikomotorik peserta didik dapat meningkat setelah adanya praktek membuat rangkaian seri dan paralel?. Dengan menggunakan Project Based Learning peserta didik diharapkan mampu membuat rangkaian listrik secara seri dan paralel dengan cara mengamati proses dan hasil percobaan itu.

Yang peneliti lakukan di SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati adalah dengan melakukan observasi. Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian yang telah saya susun ini dapat diidentifikasi bahwa kemampuan psikomotorik peserta didik rendah, rendahnya prestasi belajar karena kurangnya pengalaman dalam membuat sebuah produk yaitu rangkaian listrik sederhana, pembelajaran yang dilakukan bersama didik lebih banyak menggunakan ceramah, menggunakan buku siswa dan diterapkan guru hanya dengan teori saja. Selain masalah tersebut, ada masalah pembelajaran yang dilaksanakan guru karena pembelajaran dilakukan daring, pengalaman dalam pengetahuan terhadap materi rangkaian listrik sederhana kurang maksimal dan usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran daring. Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam daring karena ketika sedang menjelaskan materi secara daring memerlukan cara yang tepat supaya hasil yang didapat juga memuaskan dan berjalan lancar. Guru belajar belum mengikuti perkembangan IPTEK dengan menerapkan TPACK dalam pembelajaran yang dilakukan, misalnya menggunakan powerpoint dan menayangkan video mengenai materi-materi yang bisa dijadikan penunjang keberhasilan dalam mengajar secara daring.

KAJIAN TEORI

Untuk mensukseskan pendidikan di tanah air, sebagai guru mempunyai peranan yang sangat penting. Pembelajaran yang dilaksanakan yang menyenangkan, interaktif dan kreatif dengan cara menyusun terlebih dahulu seperangkat pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Tujuan pembelajaran dapat dipilih menjadi tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan (Bloom dkk). Dan menurut Gagne, Briggs dan Wagner (1992) pembelajaran adalah rangkain kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sesuatu lingkungan belajar.

Berdasarkan teori yang ada, kesimpulan peneliti adalah pembelajaran daring melalui yang dilaksanakan peneliti di kelas VI Semester 1 di SD Negeri Sampok Gunungwungkal Pati untuk meningkatkan psikomotorik peserta didik dalam membuat

rangkaian listrik sederhana menggunakan ketentuan Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas karena dalam sebuah pembelajaran memerlukan proses yang aktif dan interaktif dengan guru sebagai fasilitator. Guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan sumber belajar yang bisa didapatkan dari media cetak maupun media elektronik. Selain sumber dan media pembelajaran yang digunakan, juga harus disesuaikan dengan lingkungan belajar peserta didik karena karakteristik dan kebutuhan peserta didik itu berbeda-beda.

Metode adalah cara, kreatif adalah mampu mencipta sesuatu yang baru dan bermanfaat, dan mandiri adalah dengan segala kemampuan yang dimiliki mampu mengerjakan segala sesuatu sendiri. Jadi metode kreatif mandiri adalah suatu cara pembelajaran dengan menekankan pada penciptaan (membuat) sesuatu yang baru dan bermanfaat dengan kemampuan yang dimilikinya. Metode ini diterapkan untuk menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan psikomotorik peserta didik terutama dalam pelajaran IPA melalui eksperimen membuat rangkaian listrik sederhana, Dari kegiatan ini diharapkan peserta didik terlatih untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Project Based Learning ini luwes untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Project Based Learning bisa dibedakan Gregory dan Chapman (2007) yang menyatakan Project Based Learning bisa dikategorikan dengan proyek terstruktur (structure project, proyek sesuai topik (topic related project), proyek terbuka tertutup (open ended project)

Pembelajaran Project Based Learning meletakkan pelajar sebagai subjek yang aktif, mendorong munculnya inisiatif dan proses eksplorasi, memebrikan kesempatan menerapkan apa yang dipelajari, kesempatan untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan dan mengevaluasi kinerjanya.

Penerapan model Project Based Learning melalui pembuatan rangkaian listrik sederhana diharapkan peserta didik terdorong untuk belajar lebih rajin lagi dan kreatifitas peserta didik lebih terasah dan meningkat dengan pengalaman praktik membuat rangkaian listrik. Model Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang berpijak pada teori konstruktivistik. Driscoll (2000) menyatakan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik adalah melibatkan pelajar dalam aktivitas nyata, negosiasi sosial dalam proses belajar, kolaboratif dan pengkajian multiperspektif, dukungan menentukan tujuan dan mengatur proses belajar, dorongan merefleksikan apa dan bagaimana sesuatu dipelajari.

Cara kerja pembuatan rangkaian listrik secara seri dengan cara menempatkan tempat baterai, viting lampu dan saklar pada papan kayu yang telah disediakan sesuai urutan dengan benar, menempatkan baterai pada tempatnya dan jangan lupa kupas sedikit tiap

ujung-ujungnya, melilitkan ujung kabel sisi a dari baterai tersebut ke salah satu ujung sakelar, militkan kabel pada ujung sakelar yang belum tersambung kabel, kemudian lilitkan ujung kabel tersebut ke ujung kaki viting nomor 1, melilitkan potongan kabel lain ke ujung vitting nomor 1 yang belum terlilit kabel, melilitkan ujung kabel tersebut ke ujung vitting nomor 2 dan 3, melilitkan kabel ke ujung kabel sisi b dari baterai yang belum terhubung, posisikan sakelar dalam kondisi off, pasang lampu ke vittingnya, uji coba pada rangkaian seri ini, jika menyala dengan sempurna berarti sudah berhasil.

Cara kerja pembuatan rangkaian listrik paralel dengan cara merapikan kabel dengan isolasi, potong ujung kabel dengan tang pemotong kabel, sambungkan 3 kabel menjadi 1, merapikan sambungan kabel dengan isolasi, lilitkan kabel ke saklar lampu 1, rapikan sambungan kabel dengan isolasi, lilitkan kabel ke saklar lampu 2, rapikan kembali sambungan kabel dengan isolasi, lilitkan kabel saklar 1 dan fitting lampu 1, lilitkan kabel ke saklar 2 dan fitting lampu 2, rapikan sambungan kabel dengan isolasi, sambungkan tiga kabel menjadi 1, rapikan sambungan kabel dengan isolasi, pasang lampu ke fitting 1 dan 2, hidupkan saklar 1 dan 2 untuk mencoba

Untuk melakukan penilaian guru membuat teknik dan instrumen penilaian dan apabila ada peserta didik yang belum mencapai KKM dalam 1 KD tertentu diadakan pembelajaran remedial untuk memenuhi kebutuhan hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, guru membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki diri sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik.

Kerangka berpikir atau kerangka penilain dalam sebuah penelitian kuantitatif sangat menentukan kejelasan dan validitas dalam proses penelitian tindakan kelas. Kerangka berpikir dapat digunakan untuk menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang telah diteliti dan dari teori variabel-variabel yang diturunkan. Uraian dalam sebuah kerangka berpikir harus mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif asal-usul variabel yang diteliti.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Project Based Learning memiliki dampak yang positif untuk meningkatkan psikomotorik peserta didik karena dengan menggunakan model Project Based Learning peserta didik mempunyai pengalaman dalam membuat sebuah produk. Di kerangka berpikir ketika awal proses pembelajaran belum menggunakan dan menerapkan media pembelajaran seperti powerpoint dan tayangan video membuat rangkaian listrik

sederhana. Karena belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan rinci, pembelajaran untuk meningkatkan psikomotorik peserta didik belum maksimal. Kemudian peneliti melaksanakan siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning dengan membuat bahan ajar dan media powerpoint dan tayangan video membuat rangkaian listrik sederhana. Penerapan model Project Based Learning dengan menguraikan kajian teori dan alur kerangka berpikir yang dilakukan oleh peneliti tersebut dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik di SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Penelitian tindakan kelas ini memerlukan hipotesis tindakan untuk dijadikan pedoman peneliti. Beberapa pedoman dalam menyusun hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas antara lain menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam melakukan penelitian kelas dan jawaban dari kajian teori yang disusun oleh peneliti mengenai tindakan yang dilakukan peneliti.

Indikator kinerja merupakan target yang ditetapkan untuk mengetahui keberhasilan sebuah penelitian tindakan kelas sesuai permasalahan peserta didik kelas VI SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dengan masalah psikomotoriknya kurang memenuhi KKM. Kriteria keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran Project Based Learning merupakan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator kinerja. Kriteria penilaian untuk keterampilan peserta didik dalam membuat rangkaian listrik sederhana dengan skor 1-4. Untuk kriteria penilaian prestasi belajar adalah tes evaluasi berbentuk pilihan ganda berbasis Computer Based Test (CBT) yang langsung keluar nilainya. Peserta didik dikatakan sudah tuntas apabila sudah memenuhi KKM di kelas VI SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati adalah nilai 75. Indikator kinerja yang digunakan dalam pembelajaran sebagai berikut : Peserta didik dikatakan berhasil jika nilai rata-rata tes dengan nilai diatas 75. Hasil nilai psikomotorik dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata di atas 75 pada muatan pelajaran IPA.

METODOLOGI

Setting penelitian adalah lingkungan tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan pada muatan pelajaran IPA selama 2 siklus. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas di Siklus I dan II pada tanggal 14 Oktober 2020 sampai 27 Oktober 2020 dan siklus III tanggal 5 – 11 November 2020. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Sampok

Kecamatan Gunungwungkal dengan jumlah 6 peserta didik. Peserta didik kelas VI semester I SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 6 orang. laki-laki 1 orang dan perempuan 5 orang

Sumber Data Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan sumber data yaitu dari data primer. Data primer diambil dari hasil belajar peserta didik berupa nilai tes tertulis dan data sekunder dan data sekunder diambil dari hasil observasi kinerja selama kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini ada dua macam yaitu teknik tes dan teknik bukan tes. Teknik bukan tes digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu pengamatan atau observasi. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan baik langsung atau tidak langsung.

Penilaian hasil pembelajaran ini orangtua juga berperan untuk membantu proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dengan kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh peneliti memerlukan peran orangtua untuk mendampingi apabila ada kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila ada kesulitan dari peserta didik tersebut orangtua dapat melakukan konsultasi atau bimbingan kepada peneliti supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sukses tanpa hambatan kecuali susahnyanya sinyal yang terjadi di daerah pegunungan yang bisa dimaklumi oleh peneliti.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Penelitian tindakan kelas dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan karena dalam penelitian tindakan kelas selalu dicari alternatif baru agar proses pembelajaran dapat terselenggara secara efektif dan efisien walaupun berlangsung secara daring. Sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dengan melakukan model Project Based Learning, maka pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus III dengan tahap yaitu perencanaan tindakan atau rancangan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi dan evaluasi refleksi (reflecting).

Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Dengan melakukan tahap-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Pelaksanaan tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok sebagai seorang guru, karena merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Siklus I dan siklus II tahapan-tahapan dilakukan sama oleh peneliti, kemudian dilanjutkan di siklus III. Di setiap tahapan peneliti memiliki rencana apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan bersama peserta didik dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Tahapan-tahapan tersebut di atas dapat dijabarkan secara sederhana yaitu sebuah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan tindakan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan perencanaan tersebut yaitu dengan membuat rencana pembelajaran yang menggunakan model Project Based Learning sebaik mungkin dan dapat dilaksanakan secara efektif dan kreatif di pembelajaran daring. Tahap tindakan adalah tahap yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti, tetapi dalam proses observasi guru dibantu oleh observer dengan menggunakan beberapa alat instrument penelitian yaitu lembar observasi lembar penilaian, tes hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus disajikan dalam satu pertemuan daring melalui googlemeet.

Tahapan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Tahap observasi atau pemantauan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan kelas. Data hasil observasi yang meliputi kehadiran peserta didik, kerjasama, keaktifan peserta didik baik dalam bertanya atau memberi tanggapan, menjawab pertanyaan guru atau teman, mengerjakan tugas, tampil menyelesaikan soal latihan dan evaluasi di tayangan PowerPoint dan soal CBT melalui googleform dengan benar, siswa yang melakukan kegiatan diluar proses belajar mengajar, siswa yang memerlukan bimbingan dalam mengerjakan soal, siswa yang meminta untuk dijelaskan kembali konsep yang telah dibahas dalam membuat rangkaian listrik sederhana. Selanjutnya adalah dilaksanakan pada akhir siklus I dengan memberikan kesempatan untuk menguji coba hasil produk yang sudah dibuat. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur psikomotorik peserta didik terhadap tugas merangkai selama siklus I berlangsung.

Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini merenungkan kembali apa yang telah dilaksanakan di dalam tindakan. Apabila hasil dari tindakan tersebut baik, maka tindakan selanjutnya dapat dilanjutkan, tetapi apabila dalam tindakan itu perlu adanya perbaikan, maka tindakan tersebut perlu diulangi secara keseluruhan. Dalam tahap refleksi peneliti

mengadakan diskusi dengan observer di setiap akhir tindakan. Untuk menyusun tindakan selanjutnya selain itu juga peneliti merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah mengenai sasaran atau belum. Temuan yang diperoleh disepakati dan dijadikan acuan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan selanjutnya.

Peneliti melakukan perencanaan tindakan kelas di siklus I untuk meningkatkan psikomotorik peserta didik dalam materi IPA membuat rangkain listrik sederhana. Rencana tindakan penelitian kelas lainnya adalah penggunaan model Project Based Learning, penggunaan media pembelajaran berbasis TPACK, penggunaan rubrik penilaian dan pilihan ganda untuk mengukur peningkatan psikomotorik peserta didik. Terdapat rubrik penilaian untuk mengukur psikomotorik peserta didik dalam membuat rangkaian listrik sederhana di perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, tahap refleksi di siklus I, II dan III.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari analisis tersebut peneliti merefleksi diri dan melihat kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan apakah berhasil atau tidak. Adapun hal-hal yang sudah baik agar tetap dipertahankan sedangkan yang belum berhasil ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Kegiatan pembelajaran di siklus III ini dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik dalam mempresentasikan pengaruh penemuan alat-alat listrik di bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya serta dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran daring melalui googlemeet dilakukan peneliti di siklus III dan melakukan penilaian dengan kisi-kisi penilaian yang sudah disusun peneliti. Hasil pengamatan tersebut kemudian ditulis ke dalam lembar observasi kemudian membandingkan hasil praktik pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perencanaan siklus I yang telah dilaksanakan peneliti di penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan psikomotorik melalui penerapan model Project Based Learning dengan pembelajaran daring dengan menetapkan setting penelitian dan waktu pelaksanaan di siklus I, siklus II dan siklus III, menetapkan materi pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan terperinci, membuat ijin untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Sampok, menyusun rancangan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara daring, menyusun lembar penilaian yang sudah dibuat untuk peserta didik, menyusun lembar pengamatan di setiap langkah pembelajaran, menyusun soal latihan dan evaluasi untuk melakukan penilaian, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, menyusun pedoman penilaian dengan skor 1-4, menentukan jadwal untuk

melaksanakan refleksi bersama pengamat lain (kolabolator).

Hasil dari perencanaan siklus dari penerapan model Project Based Learning yaitu dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik dan dapat dilakukan refleksi di siklus I dan siklus II untuk melakukan perbaikan di siklus III. Peningkatan psikomotorik pada muatan pelajaran IPA dapat dijadikan referensi bagi guru-guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan metode Project Based Learning karena nilai pengetahuan dan keterampilan juga semakin meningkat.

Hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dengan model Project Based Learning yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2020 adalah pembelajaran yang dilakukan hasilnya kurang maksimal di nilai psikomotorik, kegiatan yang dilakukan melalui googlemeet kadang terkendala oleh sinyal, pembelajaran kurang interaktif dan kurang menarik untuk peserta didik

Hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati materi membuat rangkain listrik sederhana masih dalam kategori rendah dalam segi psikomotoriknya. Peserta didik yang memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM 75 baru mencapai 50 % atau 3 peserta didik dari sejumlah 6 peserta didik di kelas VI.

Sedangkan batas tuntas secara klasikal adalah apabila peserta didik yang sudah memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari KKM 75 sudah mencapai 83% atau 5 peserta didik dari sejumlah 6 peserta didik di kelas VI SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Setelah melaksanakan pembelajaran dan penelitian bersama kolaborator dapat disimpulkan bahwa keadaan spesifik pembelajaran di kelas itu karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan oleh peneliti, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik untuk peserta didik, sumber belajar peserta didik kurang luas, hanya dari buku siswa dan buku tema., keterbatasan pelayanan guru karena dilaksanakan secara daring, kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran kelas daring, peserta didik kesulitan membaca bahan teks, gambar, bagan, dan sejenisnya karena menggunakan HP dan guru kurang memahami kebutuhan peserta didik pada proses pembelajaran.

Tabel 1 Ketuntasan Peserta Didik

Prosentase	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
Nilai Rata-rata	79		
Nilai Maksimum	93,75		
Nilai Minimum	68,75		

Jumlah	50 %	50 %
--------	------	------

Dari tabel 1 dapat kita lihat hasil evaluasi melalui lembar observasi Siklus I menunjukkan adanya nilai psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran materi IPA untuk membuat rangkaian listrik sederhana ini masih rendah. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai mencapai 79. Peserta didik yang tuntas mencapai 50% (3 peserta didik).Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran daring yang sudah tuntas ada 4 peserta didik. Dari 50 % menjadi 67 %. Hasil refleksi siklus I mengenai kurang tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dapat direfleksikan dari aspek peserta didik dan dari guru. Aspek dari peserta didik adalah peserta didik kurang memanfaatkan media belajar yang ada, peserta didik kurang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung, ada peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Aspek Gurunya yaitu guru dalam memberi pertanyaan kepada peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kurang memanfaatkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan refleksi siklus I dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, , maka perlu ditindaklanjuti dengan rancangan siklus II. Dengan perbaikan yang akan dilakukan maka peneliti menggunakan cara yang lebih baik dan lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran daring.

Pembelajaran di siklus II peserta didik yang memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM 75 baru mencapai atau 4 peserta didik dari sejumlah 6 peserta didik di kelas VI.

Sedangkan batas tuntas secara klasikal adalah apabila peserta didik yang sudah memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari KKM 75 sudah mencapai 83% atau 5 peserta didik dari sejumlah 6 peserta didik di kelas VI SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Hal tersebut di atas disebabkan keadaan spesifik pembelajaran di kelas antara lain guru menggunakan laptop dan peserta didik menggunakan HP android., media pembelajaran yang digunakan kadang terlihat kurang jelas karena peserta didik menggunakan HP, sumber-sumber belajar peserta didik menggunakan buku siswa dan tayangan video dari internet, keterbatasan pelayanan guru karena dilaksanakan secara daring, kurangnya pengelolaan guru dalam proses pembelajaran di kelas daring, peserta didik kesulitan membaca bahan teks, gambar, bagan, dan sejenisnya karena menggunakan HP android bukan laptop.

Tabel 2 Nilai ketuntasan peserta didik

Prosentase	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
Jumlah		67 %	33 %

Dari tabel 2 dapat kita lihat hasil evaluasi melalui lembar observasi Siklus II menunjukkan adanya nilai psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran tematik PPKn dan Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai mencapai 79. Peserta didik yang tuntas mencapai 67 % (4 peserta didik). Hasil refleksi siklus II mengenai kurang tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dapat direfleksikan bahwa peserta didik kurang memusatkan perhatian pada media pembelajaran yang ada, peserta didik tidak mendengar dengan jelas karena sinyal yang kurang mendukung, ada peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar, guru dalam memberi pertanyaan kepada peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik., media pembelajaran berupa tayangan video kurang merangsang psikomotorik peserta didik, sehingga guru perlu memberi pertanyaan yang bisa merangsang psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi siklus II dan refleksi siklus II dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II belum sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti, , maka perlu ditindaklanjuti dengan rancangan siklus III.

Hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM 75 mencapai 6 peserta didik dari sejumlah 6 peserta didik di kelas VI.

Batas tuntas secara klasikal peserta didik yang sudah memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari KKM 75 sudah mencapai 100% atau 6 peserta didik dari sejumlah 6 peserta didik di kelas VI SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Hal tersebut diatas sudah sesuai dengan harapan di kegiatan pembelajaran di kelas antara lain guru menggunakan laptop dan peserta didik menggunakan HP android, media pembelajaran yang digunakan sudah menggunakan TPACK, sumber-sumber belajar peserta didik menggunakan buku siswa dan tayangan video dari internet.

Walaupun ada keterbatasan pelayanan guru karena dilaksanakan secara daring tetapi pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, pengelolaan guru dalam proses pembelajaran di kelas daring sudah bagus. peserta didik dapat membaca bahan teks, gambar, bagan, dan sejenisnya dengan menggunakan HP android bukan laptop dan sudah terbiasa.

Tabel 3 Nilai ketuntasan peserta didik (rekapitulasi nilai psikomotorik)

Prosentase	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
Jumlah		100 %	

Dari tabel 3 dapat kita lihat hasil evaluasi melalui lembar observasi Siklus III sudah menunjukkan adanya nilai psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai mencapai 95,93. Peserta didik yang tuntas mencapai 100 % (6 peserta didik). Hasil refleksi mengenai ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dapat direfleksikan bahwa peserta didik sudah memusatkan perhatian pada media pembelajaran yang inovatif, peserta didik mendengar dengan jelas karena sinyal yang kurang mendukung, peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, guru dalam memberi pertanyaan kepada peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, media pembelajaran berupa tayangan video sudah merangsang psikomotorik peserta didik, sehingga guru perlu memberi pertanyaan yang bisa merangsang psikomotorik peserta didik dalam menganalisis perubahan sosial budaya di masyarakat dan menyanyikan lagu dengan interval nada yang tepat. Berdasarkan hasil observasi siklus III dan refleksi siklus III dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus III sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti.

KESIMPULAN & SARAN

Dari hasil pengalaman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti selama tiga siklus untuk peserta didik Kelas VI Semester 1 di SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati tahun pelajaran 2020/2021 dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis dan validitas data yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan "Penerapan model Project Based Learning dan peserta didik yang dijadikan subjek yang mandiri sangat berpengaruh terhadap peningkatan psikomotorik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA, selain itu siswa tidak merasa bosan untuk memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik menjadi termotivasi karena dengan model Project Based Learning dalam membuat rangkaian listrik sederhana" dan hasil diskusi dari teman sejawat selama penelitian terbukti dengan hasil pengamatan bahwa hasil belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III yaitu masing-masing siklus I (50%) dan siklus II (67%) dan siklus III (100%). Perolehan hasil didapatkan dari lembar observasi bersama teman sejawat.

Dari hasil penilaian yang diperoleh sebelumnya agar proses belajar mengajar mata

pelajaran IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik di Kelas VI Semester 1 di SD Negeri Sampok Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati tahun pelajaran 2020/2021, maka disampaikan saran yaitu penelitian tindakan kelas pada kegiatan pembelajaran daring ini harus mendapat dukungan dari beberapa pihak yang terlibat, agar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, perlu adanya beberapa media pembelajaran yang mendukung untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran secara daring melalui googlemeet sehingga penerapan model pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara optimal dan berhasil, sebaiknya model pembelajaran ini tidak dilaksanakan secara monoton dan juga diterapkan pada muatan pelajaran lainnya karena akan dapat menimbulkan kebosanan peserta didik dalam belajar, tetapi adanya variasi model pembelajaran yang dapat menjadikan belajar menyenangkan bagi peserta didik dengan memberikan pengalaman secara langsung sehingga peserta didik antusias dan merasa senang

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1994. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, 2006
- Sutarno, Nono dan DKK, 2007. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wahyudin, Din dan Supriyadi dan Abduhah Isaac, 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zainul, Asmawi dan Mulyana, Agus, 2007. *Tes Assesment di SD*. Yakarta : Universitas terbuka
- Wardani, I.G.A.K dan Wihardi, Kuswaya dan Nasution Noehi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk guru SD/MI Kelas VI Edisi revisi 2008*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.